

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD)
PADA DINAS KESEHATAN KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

CUT SAVNA LAJUNA
NPM. 1902110062



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 04 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

CUT SAVNA LAJUNA
NPM. 1902110062

Dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD) PADA DINAS KESEHATAN
KOTA BANDA ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, SE., M.Si
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Irmawati, SE., M.Si.Ak
NIK. 19750211 200406 2 001

Pembimbing II

Handri Mauliansyah, SE., M.Si
NIK. 19881008 202212 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. H. Fajmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 04 Februari 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

CUT SAVNA LAJUNA
NPM. 1902110062

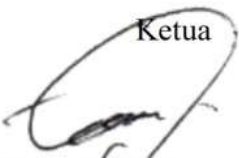
Dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD) PADA DINAS KESEHATAN
KOTA BANDA ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 02 Februari 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si.,MM
NIK. 19700408 199401 1 001

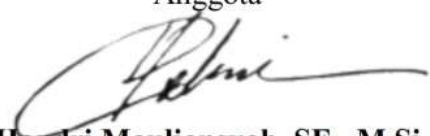
Sekretaris


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si.Ak, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota


Irmawati, SE., M.Si.Ak
NIK. 19750211 200406 2 001

Anggota


Handri Mauliansyah, SE., M.Si
NIK. 19881008 202212 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Tawisna, SE.,MM
NIK. 19850710 201506 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 02 Januari 2025
Yang Menyatakan




Cut Savna Lajuna

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Cut Savna Lajuna**
NPM : 1902110062
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

JUDUL PENELITIAN

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 02 Januari 2025

Banda Aceh, 02 Januari 2025
Yang Menyatakan



Cut Savna Lajuna

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah, ketabahan, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh”. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Banda Aceh. Dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

1. Beribu terimakasih penulis ucapkan kepada Ibunda penulis, yang telah memberikan doa restunya serta pengorbanannya kepada penulis
2. **Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdaiyah Banda Aceh,
3. Terimakasih kepada Ibu Irmawati, SE., M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
4. Terimakasih kepada Bapak Hendri Muliansyah selaku pembimbing II Penulis yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada kedua Kakak dan Abang penulis yang luar biasa selalau memberikan dukungan kepada penulis

6. Termakasih pula kepada teman seperjuangan angkatan 2019 telah banyak memberikan dorongan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar dan Civitas Akademik pada prodi Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta membantu penulis.

Akhir kata kepada Allah kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendak-Nya

Banda Aceh, Desember 2024

Cut Savna Lajuna

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Praktis	6
1.4.2 Manfaat Teoritis	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	7
2.1 Landasan Teoritis	7
2.1.1 Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)	7
2.1.1.1 Pengertian Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)	7
2.1.1.2 <i>Fraud Triangle Theory</i>	8
2.1.1.3 Bentuk Kecurangan Akuntansi	8
2.1.1.4 Indikator Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	9
2.1.2 Pengendalian Internal	10
2.1.2.1 Tujuan Pengendalian Internal	11
2.1.2.2 Indikator Pengendalian Internal	12
2.1.3 Moralitas	13
2.1.3.1 Pengertian Moralitas	13
2.1.3.2 Indikator Moralitas Individu	14
2.1.4 Asimetri Informasi	15
2.1.4.1 Pengertian Asimetri Informasi	15
2.1.4.2 Bentuk Asimetri Informasi	16
2.1.4.3 Indikator Asimetri Informasi	17
2.2 Penelitian Sebelumnya	17
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)	20
2.3.2 Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)	21

2.3.3	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)	22
2.4	Hipotesis	23
BAB III	METODE PENELITIAN	24
3.1	Desain Penelitian	24
3.1.1	Sifat Studi	24
3.1.2	Jenis investigasi	24
3.1.3	Tingkat Intervensi	24
3.1.4	Situasi Studi	24
3.1.5	Unit Analisis	25
3.1.6	Horizon Waktu	25
3.2	Populasi dan Sampel	25
3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.4	Definisi dan Operasional Variabel	28
3.4.1	Pengendalian Internal	28
3.4.2	Moralitas Individu	29
3.4.3	Asimetri Individu	29
3.4.4	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)	29
3.5	Teknik Analisis Data	31
3.6	Pengujian Data	32
3.6.1	Uji Validitas	32
3.6.2	Uji Reliabilitas	32
3.6.3	Uji Asumsi Klasik	33
3.7	Pengujian Hipotesis	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Hasil Penelitian	37
4.1.1	Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.....	37
4.1.2	Karakteristik Responden	38
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian	39
4.2.1	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>)37	
4.2.2	Pengendalian Internal	40
4.2.3	Moralitas Individu	42
4.2.4	Asimetri Informasi	44
4.3	Hasil Pengujian Data	45
4.3.1	Pengujian Instrumen	45
4.3.2	Regresi Linier Berganda	50
4.3.3	Koefesien Determinasi	52
4.3.4	Hasil Pengujian Hipotesis	52

4.4	Pembahasan	53
4.4.1	Pembahasan Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>) Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh	53
4.4.2	Pembahasan Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>) Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh	54
4.4.3	Pembahasan Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Asimetri informasi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh	54
4.4.4	Pembahasan Pengaruh Asimetri Informasi	
4.4.5	Terhadap Asimetri informasi Pada Dinas	
4.4.6	Kesehatan Kota Banda Aceh	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1	Hasil Penelitian	56
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		57

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	18
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	25
Tabel 3.2	Skala Pengukuran	27
Tabel 3.3	Operasional Variabel	28
Tabel 4.1	Karakteristik Responden	38
Tabel 4.2	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (<i>Fraud</i>).....	40
Tabel 4.3	Pengendalian Internal	41
Tabel 4.4	Moralitas Individu	44
Tabel 4.5	Asimetri Informasi	44
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Validitas	46
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Reliabilitas	47
Tabel 4.8	Coefficients ^a	50

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar	2.1 Kerangka Pemikiran	22
Gambar	4.1 P.Plot	48
Gambar	4.2 Heteroskedastisitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Tabulasi Data
Lampiran 3	Frekuensi Tabel
Lampiran 4	Correlation
Lampiran 5	Reability
Lampiran 6	Regression
Lampiran 7	Tabel R
Lampiran 8	Tabel F
Lampiran 9	Table t

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*)
PADA DINAS KESEHATAN KOTA BANDA ACEH**

**CUT SAVNA LAJUNA
190110062**

Pembimbing 1) : Irmawati, SE., M.Si, Ak

Pembimbing 2) : Hendri Mauliansyah, SE., M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian internal, moralitas dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh baik itu PNS yang berjumlah 67 orang maupun Tenaga Kontrak yaitu sebanyak 38 orang. Jumlah sampel penelitian berjumlah 51 responden. Pengujian dan analisis data primer dilakukan dengan menggunakan perangkat SPSS Versi 26 dengan formulasi regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapat bahwa pengendalian internal, moralitas dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Konstanta sebesar 4,047 menyatakan bahwa tanpa adanya pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi, kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) telah ada nilai sebesar 4,047. Nilai F_{hitung} sebesar $5,520 > F_{tabel}$ sebesar 2,798, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Nilai t_{hitung} sebesar $2,800 > t_{tabel}$ sebesar 2,011, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Nilai t_{hitung} sebesar $2,455 > t_{tabel}$ sebesar 2,011, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Nilai t_{hitung} sebesar $4,354 > t_{tabel}$ sebesar 2,011, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Kata Kunci : *Pengendalian Internal, Moralitas Dan Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)*

**FACTORS THAT INFLUENCE THE TENDENCY OF ACCOUNTING
FRAUD IN THE HEALTH OFFICE OF BANDA ACEH CITY**

**CUT SAVNA LAJUNA
190110062**

Advisor 1) : Irmawati, SE., M.Si, Ak

Advisor 2) : Hendri Mauliansyah, SE., M.Si

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether internal control, morality and information asymmetry influence the tendency of accounting fraud in the Health Office of Banda Aceh City. The population in this study were all employees of the Health Office of Banda Aceh City, both civil servants totaling 67 people and contract workers totaling 38 people. The number of research samples was 51 respondents. Testing and analysis of primary data were carried out using SPSS Version 26 with multiple linear regression formulation. Based on the results of the research that has been conducted, it was found that internal control, morality and information asymmetry have an effect on the tendency of accounting fraud at the Banda Aceh City Health Office. The constant of 4.047 states that without internal control, individual morality and information asymmetry, the tendency of accounting fraud has a value of 4.047. The F-value of 5.520 > F-table of 2.798, so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means that internal control, individual morality and information asymmetry have an effect on the tendency of accounting fraud at the Banda Aceh City Health Office. The t-value of 2.800 > t-table of 2.011, so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means that internal control has an effect on the tendency of accounting fraud at the Banda Aceh City Health Office. The t-value of 2.455 > t-table of 2.011, so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means that individual morality influences the tendency of accounting fraud at the Banda Aceh City Health Office. The t-value of 4.354 > t-table of 2.011, so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This means that information asymmetry influences the tendency of accounting fraud at the Banda Aceh City Health Office

Keywords: Internal Control, Morality and Information Asymmetry Influence the Tendency of Accounting Fraud (Fraud)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia kecurangan akuntansi sudah sering terjadi baik pada lembaga swasta maupun pada lembaga pemerintahan. Saat ini kecurangan akuntansi banyak mendapat perhatian publik. Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat korupsi tertinggi di dunia yaitu peringkat 118 dari 182 negara, dari hasil *Failed State Index*, Indonesia berada di urutan 100 dari 182 negara. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan kecurangan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri dengan cara merugikan orang lain (Sholehah, 2018). Kecurangan akuntansi merupakan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu dengan menimbulkan transaksi negatif, dengan sengaja menghapus penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan, tujuannya untuk menipu pemakai laporan keuangan eksternal.

Good governance merupakan prasyarat atau prinsip bagi pemerintah untuk memenuhi aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita-cita bangsa dan negara. Untuk mewujudkan *Good Governance* diperlukan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berkualitas dan berkompeten. OPD merupakan instansi pada pemerintahan daerah yang menerima dan menggunakan anggaran untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh yang menggunakan dana anggaran dari Pemerintah Pusat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi diantaranya yaitu pengendalian internal, moralitas dan asimetri informasi (Damayanti, 2017).

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Pengendalian internal mempunyai fungsi untuk pengawasan, pengarahan, mengukur suatu sumber daya pada organisasi, mencegah dan mendeteksi penggelapan, melindungi sumber daya organisasi yang berwujud (mesin dan lahan), maupun yang tidak berwujud (reputasi, hak kekayaan intelektual).

Pada tingkatan organisasi tujuan pengendalian internal berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi. Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya, menyediakan informasi bagaimana menilai suatu kinerja dan menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarigan (2016); Zelmianti & Anita (2015) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

Moralitas juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*), artinya hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang dapat diterima dan berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Jika semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi. Kesalahan akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat moralitas individu karena hal tersebut merupakan perilaku yang ilegal. Perilaku ilegal menjadi bagian dari perilaku tidak etis, sehingga perlu adanya ketentuan hukum yang mengikat sebagai salah satu usaha

penegakan standar moralitas individu agar kehidupan masyarakat seluruhnya dapat terjaga (Dennyningrat & Suputra, 2018).

Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Tarigan, 2016) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Melihat maraknya kasus korupsi di Indonesia saat ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai moralitas individu terhadap kecenderungan *fraud* di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Melihat faktor moralitas individu itu penting dan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *fraud*. Apabila dalam ketaatan aturan akuntansi meningkat, maka akan menemukan kecenderungan *fraud*, begitupun sebaliknya apabila ketaatan aturan akuntansi menurun, maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain pengendalian internal dan moralitas, asimetri informasi juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Asimetri informasi adalah situasi ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak (*agent dan principals*) dan sebagai akibatnya konsekuensi-konsekuensi tertentu tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Semakin tinggi asimetri informasi yang dimiliki oleh satu pihak maka semakin besar kesempatan pihak tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan. Kecurangan tersebut bisa dilakukan dengan penghilangan dokumen, *mark up* harga maupun tindakan manipulasi laporan keuangan. Asimetri informasi dapat menimbulkan tindakan kekacauan moral (*moral hazard*) dan pilihan yang merugikan (*adverse selection*) (Sunarto, 2021).

Penelitian ini replikasi dari penelitian Downida (2017) yang meneliti variabel asimetris informasi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari beberapa

faktor yang dapat mempengaruhi *fraud*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel asimetri informasi pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, karena informasi menjadi faktor penting dalam pelaporan pertanggungjawaban yang akan mempengaruhi adanya kecenderungan *fraud*.

Saat ini kecurangan akuntansi (*fraud*) sedang menjadi isu hangat di instansi Pemerintahan, tak terkecuali Dinas Kesehatan. Sejak masa pandemi covid-2019, banyak kegiatan-kegiatan yang tidak terealisasi. Untuk anggaran 2020, Dinas Kesehatan mendapat kucuran dana dari Pemerintah Pusat dengan nilai yang besar, sehingga banyak yang menyoroti anggaran Dinas Kesehatan. Banyak terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada Dinas Kesehatan di berbagai daerah. Tahun 2021, Kepala Dinas Kesehatan Aceh Besar diduga melakukan penyelewengan terkait anggaran belanja tak terduga (BTT) COVID-19 (detik.com, 2021). Tahun 2023 terdapat tiga dugaan korupsi pada Dinkes Aceh Selatan yaitu Pembangunan Gedung Puskesmas Sibadeh, pengadaan USG dan pengadaan obat (RemolAceh, 2023), tindak pidana korupsi pembangunan Puskesmas Lamtamot, Kecamatan Lembah Seulawah, yang telah menyalahgunakan kewenangan dan tidak melaksanakan pekerjaan tersebut sesuai dengan hukum berlaku, sehingga terdapat kekurangan volume pada pengerjaanya (Antara, 2024). Berdasarkan fenomena-fenomena kasus diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh sehingga melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengendalian internal, moralitas dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh?
3. Apakah moralitas berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh?
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal, moralitas dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah moralitas berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

4. Untuk mengetahui apakah asimetri informasi berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat praktis:

1. Dapat menambah pengetahuan dan baik bagi penulis maupun pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).
2. Dapat dijadikan masukan untuk perbaikan kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh mengenai (*fraud*).

1.4.2 Manfaat teoritis:

1. Dapat memberikan tambahan literatur bagi akademik dalam ilmu akuntansi terutama berkaitan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini pengendalian internal, moralitas dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

2.1.1.1 Pengertian Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Seksi 316, kecurangan akuntansi merupakan konsep hukum yang luas, kepentingan auditor yang berkaitan secara khusus ke tindakan kecurangan yang berakibat terhadap salah saji material dalam laporan keuangan.

Menurut Albrecht (2017:45), *fraud* adalah sebagai suatu istilah yang umum, dan tidak mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.

Menurut Creswell (2015:16), kecurangan sebagai tindakan yang disengaja oleh individu di antara manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, pegawai, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau ilegal.

Dari ketiga definisi terkait *fraud* diatas dapat disimpulkan bahwa *fraud* merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan tata aturan dimana pihak yang melakukan *fraud* berusaha untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan menimbulkan kerugian untuk pihak lain. Tindakan *fraud* ini dapat terjadi pada pihak manapun terutama pihak yang memiliki kekuasaan atau kewenangan.

2.1.1.2 *Fraud Triangle Theory*

Merujuk pada teori *fraud triangle* yang dikenalkan oleh Cressey, *fraud* terdapat tiga penyebab utama dalam terjadinya kecurangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan atau yang disebut teori *Fraud Triangle* menurut Albrecht (2017:47) yaitu:

- 1) *Pressure* (Tekanan)
Tekanan merupakan faktor pendorong pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan, contohnya tekanan karena dia memiliki hutang atau tekanan untuk dapat mendapatkan posisi yang lebih tinggi.
- 2) *Opportunity* (Kesempatan)
Instansi maupun perusahaan yang tidak menerapkan pengendalian internal yang efektif, memiliki kesempatan besar bagi pelaku kecurangan untuk melakukan aksinya, sehingga instansi/perusahaan harus memperbaiki sistem pengendalian internalnya agar kesempatan pelaku berbuat curang dapat berkurang.
- 3) *Rationalization* (Rasionalisasi)
Para pelaku kecurangan menganggap bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang wajar karena beranggapan bahwa tindakannya tidak akan mempengaruhi laba perusahaan yang besar karena merasa hanya mengambil sedikit keuntungan.

2.1.1.3 Bentuk Kecurangan Akuntansi

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2014) menggolongkan kecurangan menjadi tiga yaitu:

- 1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)
Kecurangan Laporan Keuangan dilakukan oleh eksekutif organisasi untuk merekayasa penyajian laporan keuangannya guna memperoleh keuntungan lebih.
- 2) Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)
Penyalahgunaan atau pencurian aset dari harta perusahaan maupun pihak lain merupakan jenis *fraud* yang mudah dideteksi karena dapat dihitung.
- 3) Korupsi (*Corruption*)
Korupsi merupakan salah satu jenis *fraud* yang tidak mudah dideteksi karena berhubungan langsung dengan berbagai pihak. Bentuk-bentuk korupsi antara lain: penyuapan (*bribery*), konflik kepentingan (*conflict of interest*), pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*), dan bentuk penerimaan yang ilegal (*illegal gratuities*).

Menurut Azhar (2017:19) kecenderungan kecurangan akuntansi diklasifikasikan menjadi tiga jenis berdasarkan jenis perbuatannya antara lain *Corruption*, *Asset Missappropriation*, dan *Fraudulent Statements*.

1. *Corruption* (Korupsi)

Jenis *fraud* ini paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi. Cabang dan ranting yang menggambarkan *fraud* yang diberi label “*corruption*” dapat dilihat di sisi kiri dari *fraud tree*. Istilah korupsi menurut undang-undang nomor 31 tahun 1999 meliputi 30 tindak pidana korupsi dan bukan empat bentuk seperti yang digambarkan dalam ranting-ranting: *conflict of interest*, *bribery*, *illegal gratuities*, dan *economic extortion*.

2. *Asset Missappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Asset Missappropriations atau “pengambilan” aset secara illegal dalam bahasa sehari-hari disebut mencuri. Namun, dalam istilah hukum, “mengambil” aset secara illegal (tidak sah atau melawan hukum) yang dilakukan oleh seseorang yang diberi wewenang untuk mengelola atau mengawasi aset tersebut.

3. *Fraudulent statements* (Pernyataan Palsu atau Salah Pernyataan)

Fraudulent statement meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau mungkin dapat dianalogikan dengan istilah *window dressing*.

2.1.1.4 Indikator Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Coso (2017: 214) menjelaskan bahwa ada beberapa indikator dalam kecenderungan tindak kecurangan akuntansi yaitu :

1. *Corruption*

Sebuah konflik kepentingan terjadi ketika seseorang atau organisasi bertindak atas nama pribadi atau organisasi lain, atau kepentingan diri dalam kegiatan yang dilakukan, dan berpotensi merugikan kepentingan individu atau organisasi yang diwakili, dan bias tersembunyi atau kepentingan diri tidak dibuat diketahui oleh individu atau organisasi yang diwakili.

2. *Asset Misappropriation*

Asset misappropriation meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat diukur/dihitung.

3. *Fraudulent Financial Statement Schemes*

Banyak investor yang mengandalkan laporan keuangan publik, namun kenyataannya fakta-fakta telah dimanipulasi.

2.1.2 **Pengendalian Internal**

Pengendalian intern menurut Bastian (2015:11), merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas dan segenap personil) yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga tujuan yaitu: 1) Keandalan laporan keuangan, 2) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, 3) Efektivitas dan efisiensi operasi.

Menurut Aisyah (2017:46) pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan.

Arens. *Et.al* (2021:204) menyatakan bahwa pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang disusun untuk manajemen agar dapat mengetahui secara pasti bahwa sasaran dan tujuan perusahaan telah tercapai. Pengendalian Internal sendiri terbentuk secara kolektif berdasarkan kebijakan dan prosedur tersebut. Risiko yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan atau instansi perlu solusi, sehingga kegiatan pengendalian dapat menjadi pedoman dalam keputusan pengambilan tindakan yang tepat agar tujuan perusahaan tercapai. Pengendalian internal juga dapat mencegah kerugian atau pemborosan dalam mengolah sumber daya perusahaan karena perusahaan telah mempunyai arah yang jelas dalam mengatur kegiatannya.

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu sistem usaha atau sistem sosial yang dilakukan perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-

ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalan perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan.

2.1.2.1 Tujuan Pengendalian Internal

Instansi tentu memiliki suatu tujuan saat membuat rancangan sistem Pengendalian Internal. Terdapat tiga tujuan umum perusahaan terkait sistem Pengendalian Internal menurut Elder *et al.* (2013:316-317) sebagai berikut:

1. Efisiensi dan Efektivitas Organisasi, yaitu dengan adanya pengendalian dalam suatu perusahaan, maka penggunaan sumber daya perusahaan akan lebih efektif dan efisien guna mengoptimalkan tujuan yang ingin dicapai perusahaan terkait tingkat akurasi informasi keuangan dan non keuangan kegiatan operasional perusahaan yang digunakan para pemakai laporan keuangan;
2. Keandalan Laporan Keuangan, yaitu berkaitan dengan tanggung jawab manajemen baik secara hukum maupun professional dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk para investor, kreditor, dan para pemakai lainnya. Manajemen bertanggung jawab bahwa informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan telah wajar dan sesuai ketentuan yang berlaku seperti dalam GAAP, sehingga Pengendalian Internal yang efektif bertujuan untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan ini;
3. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan, yaitu suatu entitas baik perusahaan publik, perusahaan nonpublik atau organisasi nirlaba harus mematuhi aturan hukum serta ketentuan yang berlaku, baik yang berkaitan langsung dengan akuntansi seperti peraturan pajak penghasilan dan Kecurangan Akuntansi, maupun peraturan yang tidak berkaitan langsung dengan akuntansi seperti perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil.

Untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi:

- a. Pemisahan fungsi Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan melakukan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.
- b. Prosedur pemberian wewenang Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.
- c. Prosedur dokumentasi Dokumentasi yang sangat penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumen memberi dasar penetapan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.
- d. Prosedur dan catatan akuntansi Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat

disiapkan nya catatan-catatan akuntansi yang diteliti secara cepat dan tepat serta data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.

- e. Pengawasan fisik Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronis dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.
- f. Pemeriksaan intern secara bebas Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada.

2.1.2.2 Indikator Pengendalian Internal

Committee of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission (COSSO) memperkenalkan adanya lima Indikator sistem pengendalian intern yang meliputi Bastian (2015:19) : lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan.

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian perusahaan mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian adalah filosofi manajemen (manajemen tunggal dalam persekutuan atau manajemen bersama dalam perseroan) dan gaya operasi manajemen (manajemen yang progresif atau yang konservatif), struktur organisasi (terpusat atau terdesentralisasi) serta praktik kepersonaliaan. Lingkungan pengendalian ini amat penting karena menjadi dasar keefektifan unsur-unsur pengendalian intern yang lain.

2. Penilaian Resiko

Setiap organisasi memiliki resiko, dalam kondisi apapun yang namanya resiko pasti muncul dalam setiap aktivitas baik aktivitas yang berkaitan dengan bisnis maupun non bisnis. Suatu resiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meminimalkan resiko yang muncul.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian berguna untuk membantu meyakinkan manajemen bahwa telah dilakukan tindakan – tindakan pencegahan guna mengatasi risiko yang menghambat tercapainya tujuan organisasi. Setiap entitas tentu memiliki pengendalian yang berbeda, baik pengendalian manual maupun pengendalian otomatis. Terdapat lima aktivitas pengendalian yaitu: pemisahan tugas yang memadai, dokumentasi dan catatan yang memadai, pengecekan terhadap pekerjaan secara independen, otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, serta pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan.

4. Informasi dan Komunikasi

Pembentukan sistem informasi dan komunikasi akuntansi oleh suatu entitas bertujuan untuk memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi-

transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasionalnya, serta untuk menjaga akuntabilitas aset-aset yang terkait.

5. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk menilai aktivitas yang berjalan dan dilakukan secara berkala berkaitan dengan sistem Pengendalian Internal yang telah diterapkan manajemen, apakah telah berjalan sesuai dengan tujuan atau belum. Apabila terjadi perubahan kondisi dan sistem Pengendalian Internal belum berjalan dengan baik, maka dilakukan modifikasi sistem. Informasi berkaitan aktivitas pengawasan didapatkan dari bermacam-macam sumber, seperti laporan Internal auditor, studi atas sistem pengendalian yang telah berjalan, laporan dari regulator seperti lembaga perbankan, laporan pengecualian atas aktivitas pengendalian, *feed back* dari karyawan, serta keluhan dari pelanggan tentang biaya penagihan.

2.1.3 Moralitas

2.1.3.1 Pengertian Moralitas

Menurut Downida (2017:18) Moralitas memiliki arti sebuah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kata moral yang berasal dari bahasa Latin secara etimologis serupa dengan kata etika yang berasal dari bahasa Yunani yaitu berarti adat kebiasaan. Moralitas dapat diartikan sebagai keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik atau buruknya sifat sebagai manusia.

Rohim (2014:76) memaparkan hasil dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat penalaran moral individu akan berpengaruh pada perilaku etis mereka. Ketika menghadapi dilema etika, pasti terdapat perbedaan antara orang dengan level penalaran moral yang rendah dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi. Orang dengan level penalaran moral yang semakin tinggi akan cenderung untuk berbuat sesuai aturan.

Individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada. Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (*conventional*), individu akan mendasarkan tindakannya

persetujuan teman-teman dan keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat. Pada tahap tertinggi (*post-conventional*), individu mendasari tindakannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain dan berdasarkan tindakannya pada hukum-hukum universal (Azhar 2017: 29).

Moralitas individu juga dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Tanggung jawab moral dari individu dalam organisasi mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin buruk moralitas dari seorang individu, maka kemungkinan terjadi kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin besar pula. Moral yang buruk dari individu diasumsikan dapat mendorong individu tersebut bertindak curang dalam akuntansi.

2.1.3.2 Indikator Moralitas

Teori perkembangan moral yang sering dipakai dalam penelitian tingkat etika adalah model Kohlberg. Teori ini mempunyai pandangan bahwa penalaran moral merupakan landasan perilaku etis. Menurut Kartono (2017:49) tahapan perkembangan moral merupakan ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. Ia melakukan penelitian berdasarkan kasus dilema moral untuk mengamati perbedaan perilaku individu dalam menyikapi persoalan moral yang sama. Kemudian ia membuat klasifikasi atas respon dari setiap individu ke dalam enam tahap yang berbeda.

Menurut Sholehah (2018:32) Terdapat tiga tahapan perkembangan moral, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*. Pada tahap pertama (*pre-conventional*) yaitu tahapan yang paling rendah, individu akan cenderung bertindak karena tunduk dan takut pada hukum yang ada. Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (*conventional*),

individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan pemahaman hukum, aturan sosial di masyarakat, kewajiban, dan keadilan dalam lingkungan sosialnya. Manajemen pada tahap ini mulai membentuk moralitas manajemennya dengan menaati peraturan seperti aturan akuntansi untuk menghindari kecurangan.

Sementara itu pada tahap tertinggi (*post-conventional*), individu telah menunjukkan kematangan moral manajemen yang lebih tinggi. Kematangan moral merupakan dasar pertimbangan manajemen saat menyikapi isu-isu etis terkait perilaku pertanggungjawaban sosial pada orang lain. Berdasarkan tanggung jawab sosial, manajemen yang mempunyai moralitas tinggi diharapkan tidak akan melakukan perilaku yang menyimpang serta potensi kecurangan dalam akuntansi karena tindakannya dilakukan dengan berkaca pada hukum universal. Ada 5 indikator pengukuran Moralitas Individu (Downida, 2017:22) yaitu :

1. Keputusan egosentris, individu membuat keputusan yang dinilai baik berdasarkan hal yang disukai dan diinginkan atau hal yang membantu dirinya, sedangkan keputusan dinilai buruk berdasarkan hal yang tidak memiliki konsep tentang peraturan atau kewajiban yang harus ditaati.
2. Orientasi kepatuhan dan hukuman, pemahaman individu yang berkaitan perbuatan baik atau buruk ditentukan oleh otoritas. Sikap patuh pada peraturan semata-mata ditujukan untuk menghindari hukuman dari otoritas.
3. Orientasi keteraturan dan otoritas suatu perilaku dinilai baik ketika kewajiban telah dilaksanakan, menghormati otoritas dan memelihara ketertiban sosial.
4. Orientasi sosial-legalistik, terdapat perjanjian antara diri sendiri dan lingkungan sosial. Suatu perbuatan dinilai baik jika telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Orientasi kata hati, kebenaran ditentukan berdasarkan kata hati, sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal yang bersifat abstrak dan penghormatan pada martabat manusia.

2.1.4 Asimetri Informasi

2.1.4.1 Pengertian Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika

agen lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan prinsipal dan pemegang saham lainnya Widyaswari, *et al* (2017:2).

Menurut Adanan & berliana (2019:4) Asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen mendorong agen untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen. Asimetri informasi dapat menimbulkan kecurangan akuntansi dan biasanya dapat terjadi pada saat proses penyusunan anggaran dan laporan keuangan. Bila terjadi asimetri informasi, maka kesempatan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin besar.

2.1.4.2 Bentuk Asimetri Informasi

Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik antara principal dan agent untuk saling memanfaatkan. Menurut Indarti & Lubis (2016:202) ada dua tipe asimetri informasi yaitu:

1. *Adverse selection* adalah sejenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. Adverse selection dapat terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek kedepan suatu perusahaan daripada para investor. Adverse selection juga mengacu pada kondisi dimana prinsipal tidak dapat memastikan kemampuan agen apakah telah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
2. Moral Hazard adalah jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak yang lainnya tidak. Moral hazard dapat terjadi karena adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik dari kebanyakan perusahaan besar. Moral hazard juga mengacu pada tindakan agen yang tidak sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama dengan prinsipal yakni agen lalai dalam pekerjaannya.

2.1.4.3 Indikator Asimetri Informasi

Pendelegasian wewenang akan menyebabkan pemerintah daerah sebagai pengelola instansi akan lebih mengetahui prospek dan informasi instansi sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara pemerintah daerah dengan pihak legislatif yang disebut asimetri informasi. Bila terjadi asimetri informasi, pemerintah daerah akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan, dan lain-lain. Menurut Widyaswari, *et al* (2017:5) indikator asimetri informasi terdiri dari :

1. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal hubungan *inputoutput* dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi
2. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi.
3. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi.
4. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi.
5. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nasruah (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh nasruah (2019) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi di Pemerintah Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel pengendalian internal, budaya orhganisasi dan moralitas individu memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2. Firmansyah (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2019) dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Sunarto (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2021) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Kebumen). Hasil penelitian menunjukan bahwa pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, penegakan hukum, perilaku tidak etis, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada Opd Kabupaten Kebumen).

4. Natalia (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2023) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pengendalian internal, kepatuhan terhadap aturan akuntansi dan moralitas individu secara simultan berpengaruh signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Rangkuman hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi di Pemerintah Desa Nasruah (2019)	Regresi Linier Berganda	Variabel pengendalian internal, budaya orhganisasi dan moralitas individu memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Perbedaan literatur bacaan, salah satu variable independen dan popualsi peneltian	- Memiliki variabel independen dan dependen yang sama
2.	Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Firmansyah (2019)	Regresi Linier Berganda	Variabel asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Perbedaan literatur bacaan dan popualsi peneltian	- Memiliki variabel independen dan dependen yang sama
3.	Pengaruh Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi , Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Rodiah (2019)	Regresi Linier Berganda	Pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Perbedaan literatur bacaan dan popualsi peneltian	- Memiliki variabel independe n dan dependen yang sama
4.	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada O Kabupaten Kebumen) Sunarto (2021)	Regresi Linier Berganda	Variabel pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, penegakan hukum, perilaku tidak etis, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada Opd Kabupaten Kebumen)	Perbedaan literatur bacaan dan popualsi peneltian	- Memiliki variabel independen dan dependen yang sama

5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Natalia (2023)	Regresi Linier Berganda	Pengendalian internal, kepatuhan terhadap aturan akuntansi dan moralitas individu secara simultan berpengaruh signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi,	Perbedaan literatur bacaan dan popuasi peneltian	- Memiliki variabel independen dan dependen yang sama
---	---	-------------------------	---	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan peraturan perundang-undangan. Unsur sistem pengendalian internal pemerintah yaitu: Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Penelitian yang dilakukan Sholehah (2018) dan Sunarto (2021) yang menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal sangat penting untuk menjaga agar orang-orang yang terlibat dalam manajemen bisa dikendalikan.

2.3.2 Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi

Teori perkembangan moral menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pra konvensional, tahapan konvensional dan tahapan pasca konvensional. Moralitas Individu yang berada pada tahapan pasca

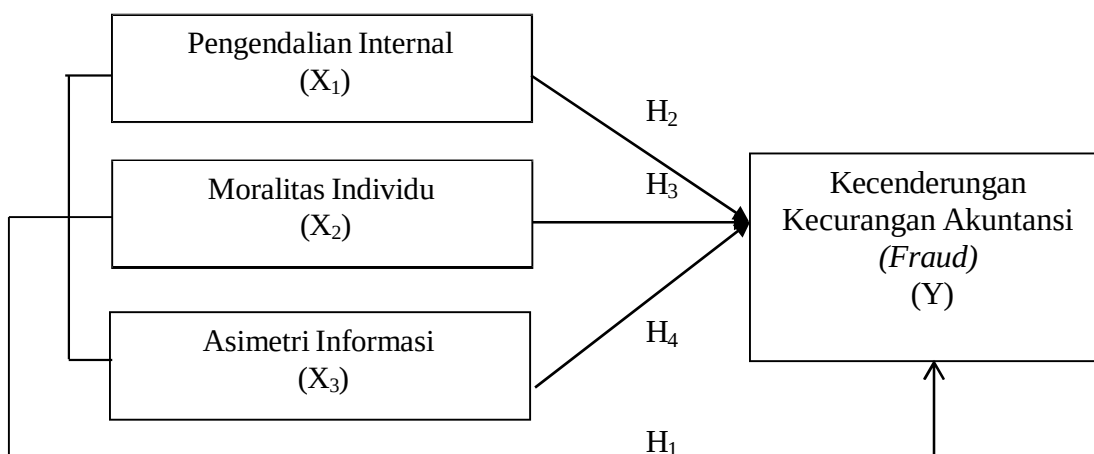
konvensional menunjukkan kematangan moral dengan tingkat yang tinggi. Individu tersebut dapat merancang tanggapan dan menunjukkan sikap yang lebih relevan terhadap isu-isu etis dalam kematangan moral telah tercapai pada tingkat ini. Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Moralitas Individu akan berhubungan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan Kecurangan Akuntansi. Semakin tinggi level penalaran Moral Individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan Kecurangan Akuntansi (Rodiah & Herlina, 2019).

Kecurangan Akuntansi dalam suatu lembaga akan dipengaruhi oleh Moralitas Individu dari para pegawai yang bekerja di dalamnya. Suatu perusahaan tentu memiliki banyak individu yang bekerja pada masing-masing bagiannya. Setiap individu tersebut tentu memiliki level moralitas beragam dan akan sangat berpengaruh terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang mungkin timbul. Moralitas Individu akan berpengaruh pada perilaku etisnya. Orang dengan level penalaran moral yang rendah memiliki perilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi saat menghadapi dilema etika.

Tarigan (2016) mengungkapkan bahwa orang dengan level penalaran moral rendah cenderung melakukan hal-hal yang menguntungkan kepentingan dirinya sendiri dan akan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Hal ini juga dapat berarti bahwa semakin tinggi Moralitas Individu, yaitu pada tingkat pasca konvensional, maka individu tersebut akan lebih memperhatikan kepentingan masyarakat luas dibandingkan kepentingan organisasinya, apalagi kepentingan pribadinya. Pada tingkat ini, individu yang mempunyai level penalaran moral tinggi tersebut akan memikirkan kepentingan masyarakat luas dengan berdasarkan pada prinsip moral. Oleh sebab itu, semakin tinggi Moralitas Individu, maka semakin ia akan berusaha untuk menghindari kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

2.3.3 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi

Menurut Firmansyah (2019) menyatakan apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Teori *Fraud Triangle* dari teori Cressey, asimetri informasi memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang. Sehingga, asimetri informasi membuat manajemen bertindak tidak etis dengan memberikan informasi lebih kepada pimpinan untuk kepentingan pribadi. Apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Yuliani & Rahistiana (2018), asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Downida (2017), menunjukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Adapun skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah, 2024

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap objek penelitian yang dilakukan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Pengendalian Internal, moralitas dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*fraud*) Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

H₂ : Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh (*fraud*)

H₃ : Moralitas secara parsial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh (*fraud*)

H₄ : Asimetri Informasi secara parsial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh (*fraud*)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2019: 152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi enam elemen yaitu:

3.1.1 Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel. Pengujian yang dilakukan adalah terkait kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

3.1.2 Jenis Investigasi

Jenis penelitian ini bersifat kausalitas, yaitu tipe penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen yaitu pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

3.1.3 Tingkat Intervensi

Dalam penelitian ini tingkat intervensi peneliti bersifat minimal, karena peneliti hanya mengumpulkan data dan melaporkan hasil analisis data

3.1.4 Situasi Studi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

3.1.5 Unit Analisis

Unit analisis merujuk kepada kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada pegawai secara individu.

3.1.6 Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *one shot*, yaitu horizon waktu yang mengumpulkan data penelitian hanya dalam sekali kumpul.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti poin (Sekaran, 2019:129). Sedangkan sampel adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Arikunto, 2019). Dengan kata lain populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh baik itu PNS yang berjumlah 67 orang maupun Tenaga Kontrak yaitu sebanyak 38 orang, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bidang	Populasi
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretaris	1
3	Kepala Bidang Anggaran	1
4	Kepala Bidang Kesmas	1
5	Kepala Bidang Keuangan	1
6	Kepala Bidang Surveilans	1
7	Kepala Bidang Kesehatan Lingkungan	1
8	Kepala Bidang Program	1
9	Kepala Bidang Promosi Kesehatan	1
10	Kasubbag	4
11	Staf	54

12	Tenaga Kontrak	38
Total		105

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, 2024

Jumlah seluruh Pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh adalah 105 orang, dengan rincian 67 Pegawai Negeri Sipil dan 38 orang Tenaga Kontrak. Di instansi Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dipimpin oleh 1 orang Kepala Dinas serta terdapat 7 bidang yaitu bidang anggaran, kesmas, keuangan, surveilans, kesehatan lingkungan program dan promosi kesehatan.

Karena jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang, maka peneliti menggunakan rumus Slovin dengan nilai persentase toleran yang ditetapkan sebesar 10% (Sugiyono, 2019: 137) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N =Populasi

n =Sampel

e =Persentase toleransi

Berdasarkan jumlah populasi dengan menggunakan rumus slovin sebesar 10% maka jumlah sampel yang di ambil sebesar:

$$n = \frac{105}{1 + (0,1)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 (0,01)}$$

$$n = \frac{105}{2,05}$$

$n = 51,2$ dibulatkan menjadi 51 responden

Berdasarkan hasil dari rumus slovin di atas, maka sampel yang di ambil adalah sebanyak 51 responden dengan pengambilan sampel secara acak atau random sampling.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersumber dari pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner yang telah dipersiapkan kepada seluruh responden yaitu 51 Pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2019). Kuesioner tersebut selanjutnya disebarakan kepada seluruh responden, pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner ini berbentuk pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala interval yaitu data kuantitatif kontinum yang jaraknya sama, tetapi tidak memiliki nilai nol absolut (Sugiyono, 2019:93). Jawaban masing-masing responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 (lima) poin, skala pengukuran dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2019:165)

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:221). Penelitian ini memiliki variabel independen dan dependen, variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Adapun variabel independen pada penelitian ini yaitu pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

3.4.1 Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah Suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas dan segenap personil) yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan (Bastian, 2015:11).

Indikator dalam pengendalian internal yaitu :

- Lingkungan Pengendalian
- Penilaian Resiko
- Aktivitas Pengendalian
- Informasi dan Komunikasi
- Pengawasan

3.4.2 Moralitas Individu

Moralitas individu yaitu sebuah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Downida, 2017:18).

Indikator moralitas individu yaitu :

- Keputusan egosentris
- Orientasi kepatuhan dan hukuman
- Orientasi keteraturan
- Orientasi sosial-legalistik
- Orientasi kata hati

3.4.3 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak principal. (Widyaswari, *et al*, 2017:5).

Indikator asimetri informasi yaitu :

- Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal hubungan input output dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya
- Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya.
- Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya
- Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui faktor-faktor kinerja pegawai
- Situasi di mana pihak *intern* instansi lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya

3.4.4 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) adalah Konsep hukum yang luas, kepentingan auditor berkaitan secara khusus ke tindakan kecurangan yang berakibat terhadap salah saji material dalam laporan keuangan (Coso, 2017:212). Indikator Kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) yaitu :

- *Corruption*
- *Asset Misappropriation*
- *Fraudulent Financial Statement Schemes*

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Skala	Item Pertanyaan
Variabel : Independen					
Pengendalian Internal (X ₁)	Suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas dan segenap personil) yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan (Bastian, 2015:11)	- Lingkungan Pengendalian - Penilaian Resiko - Aktivitas Pengendalian - Informasi dan Komunikasi - Pengawasan (Bastian, 2015:19)	1 –5	Interval	1 –5
Moralitas Individu (X ₂)	sebuah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Downida, 2017:18)	- Keputusan egosentris - Orientasi kepatuhan dan hukuman - Orientasi keteraturan - Orientasi sosial-legalistik - Orientasi kata hati (Downida, 2017:22)	1 –5	Interval	1 –5
Asimetri Informasi (X ₃)	suatu keadaan dimana agen memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak principal. (Widyaswari, <i>et al</i> , 2017:5)	- Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal hubungan input output dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya - Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya. - Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal teknis pekerjaan yang	1 –5	Interval	1 –5

		menjadi tanggung jawabnya - Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui faktor-faktor kinerja pegawai - Situasi di mana pihak <i>intern</i> instansi lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya (Widyaswari, <i>et al</i>, 2017:5)			
Variabel: Dependen					
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Konsep hukum yang luas, kepentingan auditor berkaitan secara khusus ke tindakan kecurangan yang berakibat terhadap salah saji material dalam laporan keuangan (Coso, 2017:212)	- <i>Corruption</i> - <i>Asset Misappropriation</i> - <i>Fraudulent Financial Statement Schemes</i> (Coso, 2017:214)	1 –5	Interval	1 –3

Sumber : Data diolah (2024)

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data, metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berdampak signifikan dan positif terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresinya yaitu (Sugiyono, 2019:204) :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X_1 = Pengendalian Intern

X_2 = Moralitas Individu

X_3 = Asimetri Informasi

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Standar Error

3.6 Pengujian Data

Sebelum data diolah lebih lanjut, harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Karena kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reabilitasnya. Uji dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari pengguna instrumen.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009:267). Uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Person Product Movement Coeficient of Corelation* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Apabila r -hitung $>$ dari r -tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan pada uji reliabilitas adalah metode *Cronbach Alpha* (α) yang lazim

digunakan untuk pengujian kuesioner. Untuk mengukur reliabilitas digunakan *coeffisien cronbath alpha* dengan koefisien alphanya lebih besar dari 0,60 (Sekaran, 2019:182).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai asumsi klasik terlebih dahulu, sebagai syarat yang harus dipenuhi sebelum menggunakan alat statistik parametrik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas; uji linearitas; uji heteroskedastisitas; dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak, dapat diketahui dengan melakukan uji kolmogorov-smirnov. Distribusi data adalah normal bila nilai *sig.* lebih besar dari 0.10 (*sig.* > 0.10) dan sebaliknya.

b. Uji Linearitas

Uji ini dimaksudkan untuk memastikan apakah data sampel sesuai dengan garis linear atau tidak. Jika sebaran data tidak sesuai dengan garis linearnya, maka penggunaan regresi linear adalah tidak tepat. Data yang sebarannya tidak sesuai dengan garis linear harus dianalisis dengan menggunakan regresi non-linear. Linearitas dapat diketahui dengan mencari nilai *deviation from linearity* dari uji F linearnya. Kriteria penilaian yang digunakan adalah jika angka *deviation from linearity* tidak signifikan (> 0.10), berarti hubungan antara prediktor dengan variabel dependen adalah linear dan sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, terjadi pengaruh yang signifikan antar prediktor dengan nilai residualnya. Jika berpengaruh signifikan maka telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dengan melakukan uji gletser. Jika nilai *sig.* pada tabel koefisien hasil regresi masing-masing variabel independen dengan residualnya signifikan (*sig.* < 0.10), maka hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak (*sig.* > 0.10), maka hal ini mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Jika nilai *tolerance* < 0,01 atau VIF > 10, maka telah terjadi multikolinearitas.

3.7 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengukuran variabel dalam penelitian ini maka dilakukan pengujian untuk setiap hipotesis. Untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, maka dilakukan uji-t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} dengan tingkat signifikan 5%.

1. Uji-F (Simultan)

- H_{01} : Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, Pengendalian internal Moralitas dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh
- H_{a1} : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, Pengendalian internal Moralitas dan asimetri informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

2. Uji-t (Parsial)

- H_{02} : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh
- H_{a2} : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, pengendalian internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
- H_{03} : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, moralitas tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh
- H_{a3} : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, moralitas berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh
- H_{04} : Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh
-

- Ha₄: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima, asimetri informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh yang beralamat di Jl. Kulu II Suka Ramai, Blower - Baiturrahman, Kota Banda Aceh, 23116 dengan jumlah pegawai 105 orang. Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh memiliki Visi yaitu Aceh Sehat artinya seluruh masyarakat di Kota Banda Aceh mempunyai kesempatan dan kemandirian untuk hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang setinggi-tingginya. Misi Umum Pembangunan Kesehatan Aceh adalah adanya komitmen sektor kesehatan untuk menjamin pemerataan, keadilan, dan mutu pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat di Kota Banda Aceh melalui mobilisasi sumber daya yang dimiliki, Misi Khusus Pembangunan Sistem Informasi Kesehatan Kota Banda Aceh adalah adanya komitmen sektor Dinas kesehatan Kota Banda Aceh untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem Data Terkomputerisasi guna menciptakan suatu Data yang Up to date.

Dinas Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan di bidang kesehatan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan. Tujuan Pembangunan Kesehatan sebagai salah satu upaya dalam pemenuhan hak dasar rakyat adalah mempermudah masyarakat di dalam memperoleh akses atas kebutuhan pelayanan kesehatan. Hal ini mengingat bahwa pembangunan kesehatan merupakan suatu investasi jangka panjang dalam kaitannya untuk mendukung peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan pembangunan ekonomi yang kompetitif serta

peningkatan kesejahteraan sosial yang pada akhirnya menjadi upaya penanggulangan kemiskinan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada para responden dalam hal ini yaitu Seluruh pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, yang diambil dengan menggunakan rumus slovin yang berjumlah 51 orang. Peneliti mengambil kembali kuesioner untuk selanjutnya ditabulasikan dan diolah menggunakan program SPSS versi 26.0.

Dari jumlah kuesioner yang diedarkan kepada responden sebanyak 51 kuesioner, semuanya telah dikembalikan dengan tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%, seluruh kuesioner yang disebarkan kembali semuanya, sehingga sampel akhir penelitian berjumlah 51 ($n=51$). Karakteristik responden seperti terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis kelamin • Laki-laki • Perempuan	22 29	43% 57%
2.	Usia • 25 – 30 Tahun • 31 – 35 Tahun • 36 – 40 Tahun • > 40 Tahun	- 7 24 20	- 13% 47% 40%
3.	Pendidikan Terakhir • SLTA Sederajat • Diploma • Sarjana	- 16 34	- 31% 67%

	• Pascasarjana	1	2%
4.	Masa Kerja		
	• 1 – 5 tahun	24	47%
	• 6 – 10 tahun	18	35%
	• 11 – 15 tahun	5	10%
	• > 15 tahun	4	8%
5.	Gaji Perbulan		
	• < Rp. 2.000.000	-	-
	• Rp. 2.000.000 – 3.000.000	21	40%
	• Rp. 3.000.000 – 4.000.000	10	20%
	• > Rp. 4.000.000	20	40%
			-
Jumlah		51	100%

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin perempuan lebih mendominasi pegawai pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 57% atau 29 orang. Rata-rata Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh berusia 36 - 40 tahun yaitu sekitar 24 orang atau 47%. Dan 34 pegawai dengan latar belakang pendidikan Sarjana, 16 orang dengan latar belakang Diploma. Jika dilihat dari masa kerjanya, rata-rata pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dengan masa kerja 1 – 5 tahun dan pendapatan perbulan rata-rata sebesar Rp.2.000.000 – 3.000.000,-.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Variabel ini dijabarkan dalam 3 (tiga) pernyataan, hal ini terlihat seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

N O	Variabel	STS		TS		KS		S		SS		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	2	3										4
1	Saya tidak pernah memiliki kepentingan pribadi yang berpotensi dapat merugikan instansi tempat saya bekerja	0	0	0	0	0	0	35	68,6	16	31,4	4,314
2	Saya tidak pernah melakukan penyalahgunaan/pencurian asset atau harta instansi tempat saya bekerja	0	0	0	0	6	11,8	27	52,9	18	25,3	4,235
3	Saya tidak pernah memanipulasi data atau fakta-fakta pada laporan pertanggungjawaban yang saya perbuat	0	0	0	0	4	7,8	27	52,9	20	39,2	4,314
Rerata												4,288

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat dijelaskan bahwa variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) diperoleh nilai rerata sebesar 4,288 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian ini menyatakan setuju jika mereka tidak pernah memanipulasi data atau fakta-fakta pada laporan pertanggungjawaban yang saya perbuat.

4.2.2 Pengendalian Internal

Variabel ini dijabarkan dalam 5 (lima) pernyataan, terlihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Pengendalian Internal

N O	Variabel	STS		TS		KS		S		SS		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	2	3										4
1	Menurut saya pengendalian sangat penting diterapkan, karena menjadi dasar keefektifan unsur-unsur pengendalian intern yang lain	0	0	0	0	0	0	30	58,8	21	41,2	4,412
2	Pengendalian internal dapat mengidentifikasi risiko, sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meminimalkan resiko yang muncul	0	0	0	0	0	0	30	58,8	21	41,2	4,412
3	Penerapan pengendalian internal ditempat saya bekerja berupa pemisahan tugas yang memadai, dokumentasi dan catatan yang memadai, pengecekan terhadap pekerjaan secara independen, otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, serta pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan	0	0	0	0	0	0	23	45,1	28	54,9	4,549

4	Ditempat saya bekerja, menerapkan pengendalian dengan memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasionalnya, serta untuk menjaga akuntabilitas aset-aset yang terkait	0	0	0	0	0	0	24	47,1	27	52,9	4,529
5	Pengendalian internal ditempat saya bekerja selalu diperbaharui dan selalu dilakukan pemantauan	0	0	0	0	0	0	28	54,9	23	45,1	4,451
Rerata												4,471

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat dijelaskan bahwa variabel pengendalian internal diperoleh nilai rerata sebesar 4.471 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian ini menyatakan setuju jika penerapan pengendalian internal ditempat mereka bekerja adanya pemisahan tugas yang memadai, dokumentasi dan catatan yang memadai, pengecekan terhadap pekerjaan secara independen, otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, serta pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan.

4.2.3 Moralitas Individu

Variabel ini dijabarkan dalam 5 (lima) pernyataan, terlihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Moralitas Individu

N O	Variabel	STS		TS		KS		S		SS		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	2	3										4
1	Saya mematuhi semua peraturan organisasi dan bertanggungjawab atas pekerjaan yang dibebankan kepada saya	0	0	0	0	0	0	33	64,7	18	35,3	4,353
2	Saya patuh pada peraturan instansi karena untuk menghindari hukuman	0	0	0	0	5	9,8	34	66,7	12	23,5	4,137
3	Saya selalu memenuhi kewajiban saya sebagai pegawai serta memelihara ketertiban sosial	0	0	0	0	5	9,8	41	80,4	5	9,8	4,000
4	Saya bekerja sesuai dengan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	0	0	0	0	0	0	31	60,8	20	39,2	4,392
5	Di dalam bekerja, saya selalu mengedepankan etika dan rasa hormat sesuai dengan prinsip-prinsi yang universal	0	0	0	0	0	0	26	51,0	25	49,0	4,490
Rerata												4,275

Berdasarkan Tabel 4.4, maka dapat dijelaskan bahwa variabel moralitas individu diperoleh nilai rerata sebesar 4.275 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian ini menyatakan setuju jika di dalam bekerja, saya selalu mengedepankan etika dan rasa hormat sesuai dengan prinsip-prinsi yang universal.

4.2.4 Asimetri Informasi

Variabel ini dijabarkan dalam 4 (empat) pernyataan, terlihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Asimetri Informasi

N O	Variabel	STS		TS		KS		S		SS		Mean
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	2	3										4
1	Sebagai pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, saya lebih mengetahui pertanggungjawaban instansi dari pada pihak luar instansi	0	0	0	0	0	0	36	70,6	15	29,4	4,294
2	Sebagai pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, saya lebih mengetahui bagaimana kinerja pegawai tempat saya bekerja dibandingkan apa yang dikatakan pihak luar instansi	0	0	0	0	3	5,9	39	76,5	9	17,6	4,118
3	Sebagai pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, saya mengetahui bagaimana teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi	0	0	0	0	3	5,9	36	70,6	12	23,5	4,176
4	Sebagai pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, saya mengetahui faktor eksternal yang menjadi tanggung jawab pegawai dan dapat menjelaskan kepada pihak diluar	0	0	0	0	0	0	30	58,8	21	41,2	4,412

	instansi											
5	Sebagai pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, saya mengetahui apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawab pegawai	0	0	0	0	0	0	28	54,9	23	45,1	4,451
Rerata												4,290

Berdasarkan Tabel 4.5, maka dapat dijelaskan bahwa variabel asimetri informasi diperoleh nilai rerata sebesar 4.290 yang bermakna bahwa responden dalam penelitian ini menyatakan setuju jika Sebagai pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, mereka mengetahui apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawab pegawai.

4.3 Hasil Pengujian Data

4.3.1 Pengujian Instrumen

a. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner dalam penelitian ini. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Person Product Movement Coeficient of Corelation* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Untuk penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 bahwa hasil pengujian nilai kritis untuk mengukur kedua variabel dalam penelitian ini adalah 0,266. Maka item pertanyaan dinyatakan valid karena mempunyai koefisien korelasi diatas nilai kritis korelasi *product moment*. Seperti terlihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Validitas

No	Pernyataan	Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5% (df = N-3)	Keterangan
1	A1	X ₁	0,839	0,266	Valid
2	A2		0,913	0,266	Valid
3	A3		0,891	0,266	Valid
4	B1	X ₂	0,798	0,266	Valid
5	B2		0,798	0,266	Valid
6	B3		0,780	0,266	Valid
7	B4		0,881	0,266	Valid
8	B5		0,833	0,266	Valid
9	C1	X ₃	0,708	0,266	Valid
10	C2		0,855	0,266	Valid
11	C3		0,634	0,266	Valid
12	C4		0,676	0,266	Valid
13	C5		0,771	0,266	Valid
14	D1	Y	0,574	0,266	Valid
15	D2		0,629	0,266	Valid
16	D3		0,723	0,266	Valid
17	D4		0,790	0,266	Valid
18	D5		0,852	0,266	Valid

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki tingkat signifikansi dibawah 5%, maka item pernyataan dinyatakan valid, karena nilai r-hitung > nilai r-tabel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 responden, jadi nilai r-tabel nya adalah 0,266, dan semua hasil dari kedua variabel mendapat nilai koefesien korelasi lebih dari

0,266, sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

b. Hasil Pengujian Reliabilitas

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas *cronbach alpha* yang lazim digunakan untuk pengujian kuesioner dalam penelitian ilmu sosial. Analisis ini digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel. Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten juga dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 26.0. seperti terlihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Alpha
Kecenderungan kecurangan akuntansi (<i>fraud</i>) (Y)	5	0,850
Pengendalian internal (X ₁)	3	0,876
Moralitas individu (X ₂)	5	0,784
Asimetri informasi (X ₃)	5	0,763

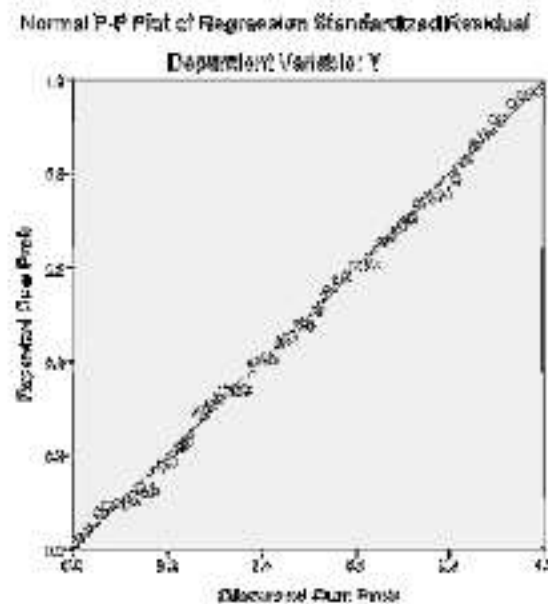
Berdasarkan Tabel 4.6, maka pengujian reliabilitas dengan *cronbach alpha* terhadap 18 pernyataan yang telah dinilai jawabannya, maka dapat dilihat bahwa alpha untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) sebesar 0,741, variabel pengendalian internal sebesar 0,909, moralitas individu nilainya 0,776 dan asimetri informasi memiliki nilai alpa 0,851. karena memiliki nilai $> 0,6$, mengacu kepada syarat suatu instrumen dikatakan reliabel memiliki alpha $> 0,6$, maka

kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

c. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas menggambarkan residu variabel yang terdistribusi normal akan terletak disekitar garis horizontal (tidak terpancar jauh dari garis diagonal). Berdasarkan uji normalitas gambar normal P-P Plot menunjukkan sebaran *standarrized residul* berada dalam kisaran garis diagonal. Seperti terlihat pada gambar berikut. Normal P-P Plot menunjukkan sebaran *standarrized residul* berada dalam kisaran garis diagonal. Seperti terlihat pada Gambar 4.1.



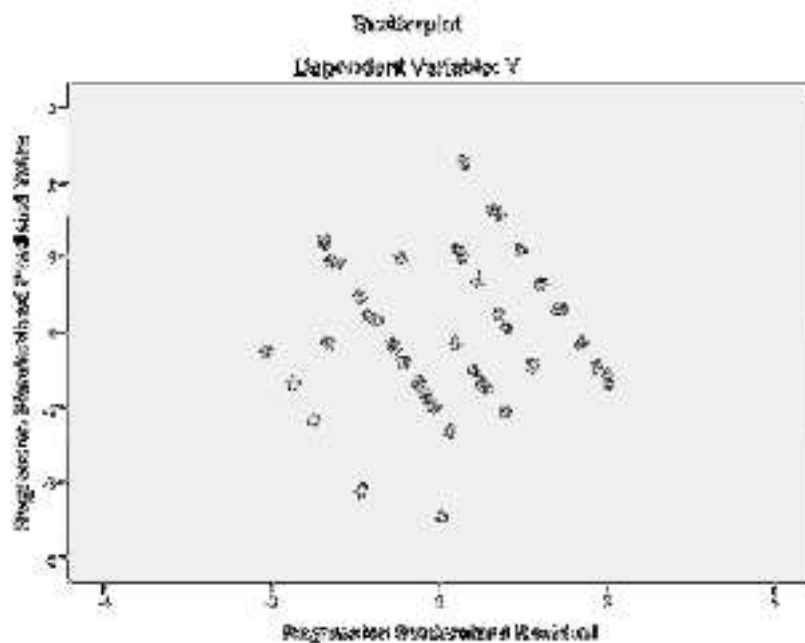
Gambar 4.1. P.Plot

Berdasarkan gambar 4.1 uji normalitas untuk persamaan pengendalian internal, moralitas individu Asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) dapat dilihat pada histogram dan *normal probability plot* di atas

dapat dilihat bahwa histogram distribusi data dalam bentuk lonceng (*bell shaped*) dan garis *normal probability plot* yang menggambarkan sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian maka data yang diolah mengikuti atau mendekati distribusi normal.

2. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada Gambar IV.2 berikut :



Gambar IV.2
Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar IV.2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2 Regresi Linier Berganda

Untuk melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*), yaitu pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, menggunakan regresi linier berganda. Seperti pada Tabel 4.7.

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.047	1.700		2.380	.029		
X1	.167	.113	.222	1.471	.001	.689	1.452
X2	.187	.138	.223	1.358	.005	.585	1.710
X3	.784	.180	.761	4.354	.000	.733	1.364

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi untuk pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan Asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Persamaannya dapat kita lihat sebagai berikut:

$$Y = 4,047 + 0,167X_1 + 0,187X_2 + 0,784X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 4,047 dapat diartikan bahwa tanpa adanya pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi, kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) telah ada nilai sebesar 4,047.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data juga menunjukkan hubungan antara variabel predictor dengan kriteriumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi/koefisien determinasi yang dihasilkan oleh sebuah persamaan regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.9
Model Summary

Model Summary ^b								
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.510 ^a	.261	.213	1.36276	.261	5.520	.002	1.672

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Koefisien Determinasi (R) sebesar 0,510 artinya sebesar 51% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*)) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam Faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi.

4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk keempat rumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

H_1 : Nilai F_{hitung} sebesar 5,520 > F_{tabel} sebesar 2,798, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

H_2 : Nilai t_{hitung} sebesar 2.800 > t_{tabel} sebesar 2,011, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

H_3 : Nilai t_{hitung} sebesar 2,455 > t_{tabel} sebesar 2,011, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

H_4 : Nilai t_{hitung} sebesar 4,354 > t_{tabel} sebesar 2,011, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pembahasan Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Konstanta (α) sebesar 4,047 yang berarti jika semakin baik pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh akan semakin baik untuk dicegah. setiap dilakukan peningkatan pengendalian internal pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, maka akan meningkatkan pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Begitu pula dengan adanya moralitas individu dan asimetri informasi yang baik, yang juga akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh..

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.4.2 Pembahasan Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai Koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar 0,167, yang berarti bahwa setiap meningkatnya pengendalian internal sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan untuk tidak terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh sebesar 17%.

Sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan peraturan perundang-undangan. Unsur sistem pengendalian internal pemerintah yaitu: Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.

4.4.3 Pembahasan Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Asimetri informasi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil Koefisien regresi variabel pengendalian internal sebesar 0,187, yang berarti bahwa setiap meningkatnya pengendalian moralitas individu maka untuk tidak terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh akan meningkat pula sebesar 1 satuan.

Variabel moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Aceh, Moralitas Individu akan berhubungan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan Kecurangan Akuntansi.

4.4.4 Pembahasan Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Asimetri informasi Pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil Koefesien regresi variabel moralitas individu sebesar 0,784, yang berarti bahwa setiap meningkatnya asimetri informasi pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Aceh 78%.

Variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap asimetri informasi Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, asimetri informasi memberikan peluang atau kesempatan seseorang dalam berbuat curang. Sehingga, asimetri informasi membuat manajemen bertindak tidak etis dengan memberikan informasi lebih kepada pimpinan untuk kepentingan pribadi. Apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Pengendalian internal, moralitas individu dan asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Aceh.
2. Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Aceh
3. Moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Aceh
4. Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Aceh

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Mengenai responden, agar penelitian dapat dikatakan lebih representatif, maka diharapkan dalam penelitian selanjutnya, kapasitas nya lebih luas tidak hanya pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
2. Menambahkan variabel penelitian sehingga penelitian dapat lebih meyakinkan

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2014). *Report to The Nation's on Occupational Fraud and Abuse. Global Fraud. Study*
- Adanan & Berliana. (2019). *Teori Akuntansi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen
- Aisyah, N. (2017). Sistem Pengendalian Internal atas Fungsi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas pada PT Sarana Bachery Abadi. *Jurnal Economix*. 5 (1). Vol 1, No.2.
- Albrecht, W. Steve. (2017). *Fraud Examination*. Mason: South-Western.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2021). *Auditing The Art and Science of Assurance Engagements*. Canadian: Pearson.
- Arikunto, Suharsini. (2019). "*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*" Rineka Cipta. Jakarta.
- Azhar, Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. (Edisi Perdana). Bandung: Lingga Jaya.
- Bastian, I. (2015). *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Erlangga.
- COSO. (2017). *Internal Control-Integrated Framework: Exsecutive Summary*
- Creswell. (2015). *Riset Perencanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif. Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Sri. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi*. Skripsi FE UNY
- Dennyningrat, I Gusti Agung Gede dan Suputra. I.D.G. Dharma. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Moralitas Individu Pada Kesalahan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2): 1170-1196.

- Downida, A. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5).
- Firmansyah. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1)
- Indarti, Siregar, I. F., & Lubis, N. (2016). Fraud Detection Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 13 (1), 22-32.
- Kartono, Kartini. (2017). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rajawali. Grafindo Persada.
- Nasruah. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan *Fraud* Akuntansi di Pemerintah Desa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 13 (1)
- Natalia. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2)
- Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu.
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi , Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 1–11.
- Rohim, Nur. (2014). *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Muria Kudus
- Sekaran, Uma. (2019). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sholehah. Nur. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo)*.
- Sugiyono, (2019). *Metodelogi Penelitian*. Edisi Ke-9: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sunarto. Edo. Anantya. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Kebumen). *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217–227.

- Tarigan, L. B. (2016). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi(Studi pada BUMD Provinsi Riau). *JOM Fekom*, 3, 896–909.
- Widyaswari, et al.2017. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensai, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) Pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut”.Singaraja: *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganhesa*. Vol 8 No.2.
- Yuliani, N. L., &, & Rahistiana, F. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) (Studi empiris pada OPD Kabupaten Magelang). *Prosiding 2nd Business and Economics in Utilizing of Modern Technology*, 15–30
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Fraud. 8(10), *Jurnal Emba*, 1 (4) 67–76.

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) PADA DINAS KESEHATAN KOTA BANDA ACEH

Penelitian Ini Semata-Mata Bersifat Ilmiah Untuk Mendapatkan Data Bagi Penulisan Skripsi Pada Universitas Muhammadiyah Aceh. Saya sangat menghargai bantuan saudara/i yang telah menjawab semua pertanyaan dengan kondisi yang berlaku pada diri saudara/i sendiri. Berilah tanda (☐) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan saudara/i.

I. Identitas Responden

1. jenis Kelamin:

☐

Pria

☐

Wanita

2. Umur :

☐

25 – 30 tahun

☐

36 - 40 tahun

☐

31 – 35 tahun

☐

> 40 tahun

3. Pendidikan terakhir :

☐

SLTA Sederajat

☐

Sarjana

☐

Diploma

☐

Pascasarjana

4. Masa Kerja

☐

1 – 5 Tahun

☐

11 - 15 tahun

☐

6 - 10 Tahun

☐

> 15 tahun

5. Gaji

☐

< Rp.2.000.000

☐

Rp.3.000.000

☐

Rp. 2.000.000 – 3.000.000

☐

> Rp. 4.000.000

Alternatif Pilihan :

- (1) Sangat Tidak Setuju (STS)
- (2) Tidak Setuju (TS)
- (3) Kurang Setuju (KS)
- (4) Setuju (S)
- (5) Sangat Setuju (SS)

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya tidak pernah memiliki kepentingan pribadi yang berpotensi dapat merugikan instansi tempat saya bekerja					
2	Saya tidak pernah melakukan penyalahgunaan/pencurian asset atau harta instansi tempat saya bekerja					
3	Saya tidak pernah memanipulasi data atau fakta-fakta pada laporan pertanggungjawaban yang saya perbuat					

Pengendalian Internal (X1)

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Menurut saya pengendalian sangat penting diterapkan, karena menjadi dasar keefektifan unsur-unsur pengendalian intern yang lain					
2	Pengendalian internal dapat mengidentifikasi risiko, sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meminimalkan resiko yang muncul					
3	Penerapan pengendalian internal ditempat saya bekerja berupa pemisahan tugas yang memadai, dokumentasi dan catatan yang memadai, pengecekan terhadap pekerjaan secara independen, otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, serta pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan					
4	Ditempat saya bekerja, menerapkan pengendalian dengan memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasionalnya, serta untuk menjaga akuntabilitas aset-aset yang terkait					
5	Pengendalian internal ditempat saya bekerja selalu diperbaharui dan selalu dilakukan pemantauan					

Moralitas (X2)

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya mematuhi semua peraturan organisasi dan bertanggungjawab atas pekerjaan yang dibebankan kepada saya					
2	Saya patuh pada peraturan instansi karena untuk menghindari hukuman					
3	Saya selalu memenuhi kewajiban saya sebagai pegawai serta memelihara ketertiban sosial					
4	Saya bekerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku					
5	Di dalam bekerja, saya selalu mengedepankan etika dan rasa hormat sesuai dengan prinsip-prinsip yang universal					

Asimetri Informasi (X3)

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Sebagai pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, saya lebih mengetahui pertanggungjawaban instansi dari pada pihak luar instansi					
2	Sebagai pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, saya lebih mengetahui bagaimana kinerja pegawai tempat saya bekerja dibandingkan apa yang dikatakan pihak luar instansi					
3	Sebagai pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, saya mengetahui bagaimana teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi					
4	Sebagai pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, saya mengetahui faktor eksternal yang menjadi tanggung jawab pegawai dan dapat menjelaskan kepada pihak diluar instansi					
5	Sebagai pegawai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, saya mengetahui apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawab pegawai					

TABULASI DATA

NO	KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Y)			PENGENDALIAN INTERNAL (X1)					MORALITAS INDIVIDU (X2)					ASIMETRI INFORMASI (X3)				
	a1	a2	a3	b1	b2	b3	b4	b5	c1	c2	c3	c4	c5	d1	d2	d3	d4	d5
1	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5
3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4
9	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4
14	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
15	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5
22	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
23	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
24	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	5	4	5	5	4	4	5
25	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4

27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
28	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5
30	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
31	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
34	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4
35	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5
36	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
37	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
40	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
41	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
42	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
43	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
45	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
46	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4
47	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5
48	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5
49	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4
51	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4

TABULASI DATA

NO	TRANSPARANSI (X1)					AKUNTABILITAS (X2)			PENGAWASAN (X3)					PENGELOLA LAPORAN KEUANGAN (Y)				
	a1	a2	a3	a4	a5	b1	b2	b3	c1	c2	c3	c4	c5	d1	d2	d3	d4	d5
1	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
14	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
22	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
23	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5
24	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
25	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
29	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5

[illegible]

Frequency Table

a1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	35	68.6	68.6	68.6
	5.0	16	31.4	31.4	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

a2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.0	6	11.8	11.8	11.8
	4.0	27	52.9	52.9	64.7
	5.0	18	35.3	35.3	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

a3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.0	4	7.8	7.8	7.8
	4.0	27	52.9	52.9	60.8
	5.0	20	39.2	39.2	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

b1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	30	58.8	58.8	58.8
	5.0	21	41.2	41.2	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

b2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	30	58.8	58.8	58.8
	5.0	21	41.2	41.2	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

b3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	23	45.1	45.1	45.1
	5.0	28	54.9	54.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

b4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	24	47.1	47.1	47.1
	5.0	27	52.9	52.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

b5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	28	54.9	54.9	54.9
	5.0	23	45.1	45.1	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

c1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	33	64.7	64.7	64.7
	5.0	18	35.3	35.3	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

c2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.0	5	9.8	9.8	9.8
	4.0	34	66.7	66.7	76.5
	5.0	12	23.5	23.5	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

c3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.0	5	9.8	9.8	9.8
	4.0	41	80.4	80.4	90.2
	5.0	5	9.8	9.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

c4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	31	60.8	60.8	60.8
	5.0	20	39.2	39.2	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

c5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	26	51.0	51.0	51.0
	5.0	25	49.0	49.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

d1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	36	70.6	70.6	70.6
	5.0	15	29.4	29.4	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

d2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.0	3	5.9	5.9	5.9
	4.0	39	76.5	76.5	82.4
	5.0	9	17.6	17.6	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

d3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.0	3	5.9	5.9	5.9
	4.0	36	70.6	70.6	76.5
	5.0	12	23.5	23.5	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

d4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	30	58.8	58.8	58.8
	5.0	21	41.2	41.2	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

d5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.0	28	54.9	54.9	54.9
	5.0	23	45.1	45.1	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Correlations

		Correlations			
		a1	a2	a3	Y
a1	Pearson Correlation	1	.671**	.622**	.839**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	51	51	51	51
a2	Pearson Correlation	.671**	1	.710**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51
a3	Pearson Correlation	.622**	.710**	1	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	51	51	51	51
Y	Pearson Correlation	.839**	.913**	.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations					
		b1	b2	b3	b4	b5	X1
b1	Pearson Correlation	1	1.000**	.358**	.549**	.363**	.798**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.000	.009	.000
	N	51	51	51	51	51	51
b2	Pearson Correlation	1.000**	1	.358**	.549**	.363**	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.000	.009	.000
	N	51	51	51	51	51	51
b3	Pearson Correlation	.358**	.358**	1	.646**	.821**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.010	.010		.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51
b4	Pearson Correlation	.549**	.549**	.646**	1	.854**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51
b5	Pearson Correlation	.363**	.363**	.821**	.854**	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.009	.009	.000	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51
X1	Pearson Correlation	.798**	.798**	.780**	.881**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations					
		c1	c2	c3	c4	c5	X2
c1	Pearson Correlation	1	.624**	.093	.415**	.425**	.708**
	Sig. (2-tailed)		.000	.518	.002	.002	.000
	N	51	51	51	51	51	51
c2	Pearson Correlation	.624**	1	.553**	.376**	.529**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.006	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51
c3	Pearson Correlation	.093	.553**	1	.272	.443**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.518	.000		.053	.001	.000
	N	51	51	51	51	51	51
c4	Pearson Correlation	.415**	.376**	.272	1	.417**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.002	.006	.053		.002	.000
	N	51	51	51	51	51	51
c5	Pearson Correlation	.425**	.529**	.443**	.417**	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.002		.000
	N	51	51	51	51	51	51
X2	Pearson Correlation	.708**	.855**	.634**	.676**	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations					
		d1	d2	d3	d4	d5	X3
d1	Pearson Correlation	1	.387**	.030	.334*	.366**	.574**
	Sig. (2-tailed)		.005	.837	.016	.008	.000
	N	51	51	51	51	51	51
d2	Pearson Correlation	.387**	1	.320*	.214	.360**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.005		.022	.131	.010	.000
	N	51	51	51	51	51	51
d3	Pearson Correlation	.030	.320*	1	.567**	.610**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.837	.022		.000	.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51
d4	Pearson Correlation	.334*	.214	.567**	1	.683**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.016	.131	.000		.000	.000
	N	51	51	51	51	51	51
d5	Pearson Correlation	.366**	.360**	.610**	.683**	1	.852**
	Sig. (2-tailed)	.008	.010	.000	.000		.000
	N	51	51	51	51	51	51
X3	Pearson Correlation	.574**	.629**	.723**	.790**	.852**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.850	.858	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
a1	4.314	.4686	51
a2	4.235	.6508	51
a3	4.314	.6161	51

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Variance	N of Items
Item Means	4.288	4.235	4.314	.078	.002	3

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.863	2.361	1.5365	3

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.876	.876	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
b1	4.412	.4971	51
b2	4.412	.4971	51
b3	4.549	.5025	51
b4	4.529	.5041	51
b5	4.451	.5025	51

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Variance	N of Items
Item Means	4.471	4.412	4.549	.137	.004	5

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.353	4.193	2.0477	5

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.784	.780	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
c1	4.353	.4826	51
c2	4.137	.5664	51
c3	4.000	.4472	51
c4	4.392	.4931	51
c5	4.490	.5049	51

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4.275	4.000	4.490	.490	1.123	.040	5

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21.373	3.358	1.8326	5

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.763	.760	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
d1	4.294	.4602	51
d2	4.118	.4753	51
d3	4.176	.5179	51
d4	4.412	.4971	51
d5	4.451	.5025	51

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Variance	N of Items
Item Means	4.290	4.118	4.451	.333	.021	5

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21.451	3.093	1.7586	5

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	12.8627	1.53648	51
X1	22.3529	2.04767	51
X2	21.3725	1.83260	51
X3	21.4510	1.75856	51

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.295	.438	-.347
	X1	.295	1.000	.460	.105
	X2	.438	.460	1.000	-.401
	X3	-.347	.105	-.401	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.018	.001	.006
	X1	.018	.	.000	.232
	X2	.001	.000	.	.002
	X3	.006	.232	.002	.
N	Y	51	51	51	51
	X1	51	51	51	51
	X2	51	51	51	51
	X3	51	51	51	51

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.510 ^a	.261	.213	1.36276	.261	5.520	3	47	.002	1.672

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.754	3	10.251	5.520	.002 ^b
	Residual	87.285	47	1.857		
	Total	118.039	50			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.047	1.700		2.380	.029		
	X1	.167	.113	.222	2.800	.001	.689	1.452
	X2	.187	.138	.223	2.455	.005	.585	1.710
	X3	.784	.180	.761	4.354	.000	.733	1.364

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.984	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.010	19.904	.00	.03	.16	.26
	3	.004	30.465	.08	.88	.16	.00
	4	.001	55.686	.92	.09	.68	.74

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10.9695	14.6418	12.8627	.78427	51
Std. Predicted Value	-2.414	2.268	.000	1.000	51
Standard Error of Predicted Value	.241	.615	.371	.092	51
Adjusted Predicted Value	10.9644	14.5823	12.8688	.79472	51
Residual	-2.66804	2.66568	.00000	1.32125	51
Std. Residual	-1.958	1.956	.000	.970	51
Stud. Residual	-2.062	2.002	-.002	1.008	51
Deleted Residual	-2.96063	2.88619	-.00601	1.43043	51
Stud. Deleted Residual	-2.139	2.070	-.001	1.024	51
Mahal. Distance	.579	9.197	2.941	2.032	51
Cook's Distance	.000	.120	.021	.028	51
Centered Leverage Value	.012	.184	.059	.041	51

a. Dependent Variable: Y

